

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Kosmetik dalam bahasa Inggris yaitu *Cosmetic* yang berarti alat kecantikan wanita. Dalam bahasa Arabnya kosmetik berarti *Alatuj tajmil* yaitu mempercantik diri. Adapun kosmetik dalam bahasa farmasi yang artinya gabungan obat dan kosmetik. Dikutip dari buku Tranggono dan Latifah (2007, h.6) Definisi kosmetik dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.445/MenKes/Permenkes/1998 adalah sebagai berikut: “Kosmetik adalah sediaan atau panduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.” Kosmetik sudah sangat dikenal pada zaman dahulu hingga sekarang, sebagian besar masyarakat sudah mengetahui apa itu kosmetik, kegunaan, tujuan dan manfaat dari setiap kosmetik. Kosmetik saat ini banyak sekali jenis dan macam-macam kegunaannya dimulai dari ujung kepala, bagian-bagian wajah, tubuh hingga ujung kaki mempunyai produk kosmetik masing-masing. Kegunaan dan manfaat pun bermacam-macam dimulai dari merawat kesehatan luar dan dalam, kecantikan untuk menunjang penampilan, memperbaiki atau merawat ataupun untuk tampil percaya diri sesuai kondisi para konsumen. Dikutip dari buku Tranggono dan Latifah (2007) “Tujuan utama penggunaan kosmetik pada masyarakat modern adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui make-up, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dan rambut dari kerusakan sinar UV, polusi dan faktor lingkungan yang lain, mencegah penuaan, dan secara umum, membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup.” (NewCosmeticScience, TMitsui) (h.7).

Dengan perkembangan saat ini produk kosmetik bisa digunakan oleh semua kalangan baik laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja maupun dewasa. Dilihat dari tingkat banyaknya konsumen yang meningkat pertahunnya kualitas kosmetik yang

dikeluarkan pun saat ini banyak sekali yang mengeluarkan berbagai jenis produk kecantikan dari rambut sampai ujung kaki, dan berbagai macam wangi, warna, *shade*, ataupun dari desain kemasannya. Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan berkembangnya zaman pada saat ini banyak dimanfaatkan oleh para produsen untuk membuat berbagai jenis dari kosmetik namun tujuan dan manfaat masih sama hanya saja berbeda bentuk, jenis, warna, dan kemasan yang ditampilkan sedemikian rupa menarik agar perhatian dari masyarakat tertuju atau sekedar tertarik melihat ataupun membelinya.

Salah satu dari berbagai macam kosmetik yang sedang banyak dijual dipasaran adalah lipstik. Lipstik yaitu jenis kosmetik yang dipakai atau digunakan untuk bibir. Lipstik juga sebagai perwarna untuk kulit bibir yang pucat atau menginginkan warna bibir yang sesuai dan senada dengan keinginan pengguna. Lipstik juga dapat menambah nilai penting dalam hal berpenampilan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang apabila memakainya. Dari berbagai macam jenis lipstik kandungan utama lipstik berbeda-beda kandungannya dan sesuai dengan kondisi pengguna.

Semakin meningkatnya konsumen banyak pesaing dipasaran yang menjual berbagai macam jenis produk lipstik, kini banyak sekali merek, bahan, warna, bentuk, maupun harga yang bermacam-macam. Dari mulai dengan merek yang terkenal hingga merek tersendiri, berbagai macam bentuk dari lipstik yang ditawarkan para produsen dari mulai ujungnya bulat, lancip, dan lainnya. Harga pun tidak mau kalah dengan para pesaing banyak yang menawarkan harga dengan rendah dan tinggi sesuai dengan kebutuhan para konsumen. Jenis yang ditawarkan lipstik juga sekarang bermacam-macam jenis dari mulai jenis *matte*, *glossy*, *lipgloss*, *lipblam*, *lipscrub*, maupun yang sekarang diluncurkan jenis terbaru yaitu *liptint* yang sedang banyak dibicarakan dan digemari oleh kaum remaja maupun dewasa. Kemudian tekstur dari lipstik yang berbeda-beda, warna dari lipstik yang mulai banyak variasi dari warna-warna premier maupun sekunder, dari warna-warna yang lembut hingga warna yang tajam.

Dengan adanya berbagai macam pilihan yang banyak, sebagai konsumen harus mulai berhati-hati dalam melihat dengan jeli atas produk-produk yang ditawarkan dari setiap produsen kosmetik, bahan-bahan yang terkandung dan kecocokan dengan pigmen kulit bibir kita, cara pemakaian dan merawat dengan baik dari lipstik itu sendiri dan meneliti dengan seksama tanggal kadaluarsa yang tertera didalam produknya. Tidak hanya mempertanyakan kepalsuan dari banyaknya produk berbahaya tersebut saat ini sebagian masyarakat yang lebih mendominasinya yaitu remaja awal hingga akhir hampir sebagian memiliki dan menggunakan lipstik, namun dengan banyaknya jenis dan macam-macam warna yang ditawarkan oleh produsen maka sebagian dari mereka hanya memiliki beberapa varian warna saja dari banyaknya variasi jenis dan warna lipstik. Dalam kondisi ini menjadi alasan para remaja yang sebagian tidak memiliki warna tertentu atau penasaran dan ingin mengetahui jenis, bentuk, dan varian warna yang ingin mereka coba dan tidak memilikinya sebagian dari mereka mencoba meminjam lipstik pada temannya.

Menurut Ali dan Asrori (2004) pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Remaja putri seringkali mencoba memakai kosmetik baru, meskipun sekolah melarangnya. (h.17-18). Dengan mencoba hal yang baru remaja putri cenderung meminjam dan meminjami lipstik dengan alasan berbagi sesama teman karena sudah merasa kedekatan dengan temannya. Ali dan Asrori (2004) berpendapat bahwa remaja sering kali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng. Alasan lain dari berbagi lipstik dengan temannya karena kendala biaya dan tidak cukup untuk membeli berbagai macam warna atau variasi dari lipstik, pendapat ini diperkuat oleh Ali dan Asrori (2004) bahwa berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Fenomena ini banyak sekali ditemukan dikalangan remaja akan meminjam atau meminjami lipstik sesama

teman, pada tahun lalu 2018 muncul beberapa artikel diinternet yang menjelaskan bahaya bertukar lipstik dan sebagian orang masih tidak mengetahui dengan benar dan tahu akan berita tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan dokter Saphira “Pertukaran lipstik rentan terjadi infeksi, seperti infeksi saluran pernafasan, infeksi virus seperti herpes atau infeksi jamur dan bisa juga terkena hepatitis B. Jadi bertukar lipstik sesama teman ini sama saja dengan bertukar bakteri maupun penyakit dengan teman, apabila sistem imun sedang turun sangat rentan terkena infeksi seperti infeksi saluran pernafasan, infeksi virus seperti herpes atau infeksi jamur dan bisa juga terkena hepatitis B. Dalam jangka pendek dapat terjadi infeksi pembengkakan pada bibir, sariawan, bibir pecah-pecah, dan lain sebagainya.”

Tidak hanya fenomena bertukar lipstik saja, sebagian remaja kurang memperhatikan kandungan atau mengecek label saat membeli lipstik. Hasil wawancara kepada sebagian remaja SMA yang ditemukan disekolah dan pasar minggu cenderung membeli lipstik lewat aplikasi *online*, membeli lipstik dipasar minggu maupun ditoko kosmetik yang menjual berbagai macam kosmetik dan aksesoris. Dari sebagian remaja yang diwawancarai sebagian para remaja tidak memperhatikan kandungan, label, kemasan pada produk lipstik maupun kesehatan pada lipstik. Para remaja tersebut cenderung membeli kosmetik dengan warna yang mereka sukai dan langsung membelinya tanpa melihat label yang tertera didalam kemasan lipstik terlebih dahulu.

Hasil pengawasan BPOM selama tahun 2018 di Bandung bahan berbahaya didalam kosmetik masih ditemukan terutama senyawa asam *retinoat*, raksa, *hidrokunion* dan *Oktilmetoksisnamat*. Dari jumlah *semple* yang masuk 10.504 hasil yang memenuhi syarat 10.486 (99,83%) *parameter* dan 18 (0,17%) tidak memenuhi syarat karena mengandung bahan berbahaya. Menurut BPOM “Dari berbagai jenis kosmetik yang dijual secara online ada beberapa jenis lipstik yang beredar tanpa ada surat izin dari BPOM yaitu *Naked Lipgloss* dan lipstik, *NYX lipsgloss*. Bahaya yang dapat

ditimbulkan dari bahan yang ada didalam lipstik yaitu bahan pewarna merah K3, merah K10 dan Sudan IV bahan-bahan tersebut merupakan bahan pewarna untuk pewarna kertas dan tekstil yang dapat menyebabkan gangguan fungsi hati bersifat karsinogenik.” Menurut Dokter Allert yang ditinjau melalui website alodokter “karsinogenik pada semua kosmetik efek samping yang ditimbulkan tidak terlalu berbahaya karena tidak terlalu terpacu terhadap kosmetik saja, meski ada beberapa bahan yang terkandung biasanya kandungannya sangat kecil. Zat ini juga tidak akan memicu kanker namun dapat menyebabkan efek samping dermatitis kontak, gangguan hormon hingga cacat lahir pada kehamilan.”

Saat ini menjadi penting mengangkat lipstik sebagai topik karena untuk dilakukan guna mengatasi masalah kesehatan pada lipstik maupun kecocokan dan pengaplikasian pada lipstik. Serta juga untuk mengetahui penggunaan dan pengalaman lipstik dikalangan remaja yang meningkatkan rasa percaya diri. Karakter sebagian remaja putri saat ini kurang mementingkan dan meneliti suatu produk yang hendak dibeli maupun digunakan. Berdasarkan fenomena yang sudah dikemukakan diatas maka mengambil judul “Penggunaan Lipstik Dikalangan Remaja” sebagai tugas akhir untuk menginformasikan penggunaan dan pengaplikasian terhadap kosmetik khususnya lipstik bahwa kesehatan dimulai dari hal kecil guna menjaga kesehatan.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- Belum terciptanya pemahaman akan pentingnya menjaga dan memilih lipstik untuk kesehatan dan penampilan.
- Rasa ingin tampil beda sehingga cenderung lebih sering menggunakan lipstik yang berganti-ganti warna.
- Banyaknya variasi tekstur dan warna sehingga para remaja mulai meminjam atau meminjami lipstik kepada temannya.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi pada masalah perancangan diatas adalah bagaimana caranya memberikan informasi kepada masyarakat khususnya remaja akan pentingnya memilih dan menjaga kesehatan lipstik.

I.4. Batasan Masalah

Didalam perancangan ini ada beberapa batasan masalah yang dibuat agar perancangan yang dilakukan lebih fokus dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun batasan masalahnya adalah media yang dibuat ditujukan untuk target khalayak umur 15-18 tahun.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dan manfaat yang diperoleh dari batasan masalah diatas adalah :

I.5.1. Tujuan Perancangan

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah memberikan media yang berisi informasi mengenai adanya penggunaan lipstik agar diketahui oleh masyarakat luas, dan menambah pengetahuan masyarakat mengenai adanya penggunaan lipstik yang sehat menurut kesehatan dalam keseharian.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini adalah:

- Menjadikan media ini sebagai ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk dipelajari oleh para remaja maupun dewasa.
- Memberikan informasi adanya keburukan yang akan didapat jika pengguna lipstik tidak dilakukan secara berturut.
- Masyarakat khususnya remaja dapat menjadikan penggunaan lipstik yang sehat ini sebagai pembiasaan pada kesehariannya untuk perawatan dan kesehatan.